

Peran Kepemimpinan Dalam Menumbuhkan Solidaritas Pemuda Rantau Pada IKPMD-Malang

Sumiati Nafisah Alfiatun⁽¹⁾, M. Mas'ud Said⁽²⁾, Rulam Ahmadi⁽³⁾

Universitas Islam Malang,
Jl. Mayjen Haryono No 193, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Indonesia

Email: sumiatinafisahal@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima 9 Januari 2024
Direvisi 24 Agustus 2024
Disetujui 27 Agustus 2024
Dipublikasikan 31 Agustus 2024

Keywords:

Leadership Role, Youth Solidarity, IKPMD Malang

Kata Kunci:

Peran Kepemimpinan, Solidaritas Pemuda, IKPMD Malang

Corresponding Author:

Name:
Sumiati Nafisah Alfiatun
Email:
sumiatinafisahal@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to find out how the leadership role of the overseas young generation in IKPMD Malang and to find out the challenges associated with the implementation of leadership in regional organizations. In this study, a qualitative descriptive research method was applied. Methods such as in-depth interviews and observation were used to conduct qualitative research. The researcher conducted a thorough analysis of the field data using this strategy. To find out the role of leadership in fostering the solidarity of overseas youth and the challenges faced by youth in the organization, researchers used descriptive qualitative methods and interviewed the Chairperson of IKPMD Malang, IKPMD Malang administrators, and one of the active members of IKPMD Malang. The findings of this study discuss the function of youth leadership in fostering communities abroad. Specifically, the leadership designs work programs which include athletics, IKPMD greetings, social work programs (intimacy nights), religious studies and talks, and major work programs. Budget, low member involvement, and the challenge of bringing all IKPMD-Malang members together are the challenges.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan generasi muda rantau di IKPMD Malang dan mengetahui tantangan-tantangan yang terkait dengan pelaksanaan kepemimpinan dalam organisasi daerah. Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif kualitatif diterapkan. Metode seperti wawancara mendalam dan observasi digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif. Peneliti melakukan analisis menyeluruh terhadap data lapangan dengan menggunakan strategi ini. Untuk mengetahui peran kepemimpinan dalam menumbuhkan solidaritas pemuda rantau dan tantangan yang dihadapi pemuda dalam organisasi, peneliti

menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mewawancarai Ketua Umum IKPMD Malang, pengurus IKPMD Malang, dan salah satu pengurus aktif anggota IKPMD Malang. Temuan penelitian ini membahas fungsi kepemimpinan muda dalam membina komunitas di luar negeri. Secara khusus pimpinan merancang program kerja yang meliputi atletik, salam IKPMD, program kerja sosial (malam keakraban), kajian dan bincang-bincang agama, serta program kerja besar. Anggaran, rendahnya keterlibatan anggota, dan tantangan dalam mempertemukan seluruh anggota IKPMD-Malang menjadi tantangannya.

PENDAHULUAN

Jika membahas kepemimpinan merupakan hal yang menarik, pada dasarnya terdapat berbagai perspektif yang dapat digunakan untuk mengkaji kepemimpinan dan pemimpin. Menurut (Siagian & Khair, 2018) menegaskan bahwa kepemimpinan organisasi berfungsi sebagai mesin atau penggerak dibalik seluruh alat dan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya

manusia dan sumber daya tambahan merupakan instrumen yang dikenal sebagai penggerak organisasi. Kemampuan pemimpin dan anggota organisasi untuk secara efektif memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia akan menentukan apakah organisasi berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Stephen, 2015), kepemimpinan adalah proses membujuk orang lain untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan terkait. Misi, visi, strategi, tujuan, rencana, dan tugas suatu organisasi hanyalah beberapa dari beberapa cara agar arah dan tujuan suatu organisasi menjadi jelas. Saat ini, kaum muda dapat memainkan peran penting dalam membantu para lansia menjadi pemimpin.

Ada yang berpendapat bahwa pemuda adalah salah satu kekuatan utama di balik pembangunan suatu negara. Merekalah yang menjadi penggerak perubahan sejarah dan perwujudan semangat juang di bidang sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Pemuda mendefinisikan pemuda sebagai warga negara yang berusia antara 15 dan 30 tahun, karena merupakan kelompok umur yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan (Bintari & Darmawan, 2016). Pemuda dengan demikian dapat dianggap sebagai sumber daya manusia dalam proses pembangunan bangsa dan negara saat ini dan di masa depan. Jadi, pengorganisasian merupakan salah satu cara untuk membentuk sifat, pandangan, dan spiritualitas seorang pemimpin muda. Definisi sederhana dari organisasi adalah suatu lokasi atau wadah yang menampung kumpulan individu yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama (Januarharyono, 2019). Komponen kepemimpinan sangat penting bagi sebuah organisasi karena pemimpinlah yang akan memotivasi dan membimbing kelompok untuk mencapai tujuannya, dan ini bukanlah suatu prestasi kecil. Berkontribusi dengan setia dan aktif kepada organisasi secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, efektivitas kepemimpinan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi (Pramudyarto et al., 2017).

Lulusan perguruan tinggi dapat memperoleh manfaat dari pengalaman berorganisasi dalam banyak hal, seperti kemampuan mereka berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi, berpikir logis dan metodis, menyajikan gagasan di depan umum, melakukan tugas-tugas manajemen seperti pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan menunjukkan keterampilan kepemimpinan dan pemecahan masalah (Nastiti, 2023). Menurut (Fridayani, 2022), ada dua jenis organisasi kemahasiswaan, yaitu organisasi ekstra kampus dan organisasi intra kampus. Organisasi intra kampus adalah organisasi yang berlokasi di kampus dan keanggotaan serta jangkauan kegiatannya dibatasi hanya untuk mahasiswa yang belajar di sana. Sedangkan organisasi ekstra kampus adalah kelompok di luar kampus yang anggotanya adalah mahasiswa baik dari dalam maupun lintas perguruan tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Oviyanti, 2016) bahwa peran organisasi kemahasiswaan memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan kecerdasan interpersonal mahasiswa. Di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh (Pertwi et al., 2021) mengungkapkan bahwa dengan berorganisasi mahasiswa akan mampu dalam mendidik karakter mahasiswa di era digital ini adalah berfikir kritis. Jika mahasiswa tidak mempunyai kemampuan berfikir kritis maka akan sangat mudah terjerumus kedalam hal-hal yang melunturkan karakter bangsa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran organisasi kemahasiswaan mampu memberikan efek yang baik dalam pengembangan soft skill dan hard skill mahasiswa.

Organisasi daerah merupakan gambaran kelompok di luar kampus, yang terdiri dari mahasiswa dari satu kota, provinsi, atau kabupaten. Tujuan dari kelompok regional adalah untuk menghubungkan mahasiswa dari suatu daerah sehingga dapat mengembangkan hubungan satu sama lain di luar negeri. Mirip dengan kelompok pada umumnya, organisasi regional berupaya membangun persahabatan serta tujuan lain, seperti membuat perubahan positif terhadap negara asalnya ketika mereka kembali di masa depan (Handayani et al., 2022).

Organisasi Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Dompu-Malang atau disingkat IKPMD-Malang merupakan organisasi daerah yang menaungi pelajar maupun mahasiswa rantau yang berasal dari satu daerah yaitu daerah Dompu. IKPMD-Malang sendiri berkedudukan di kota Malang. IKPMD-Malang didirikan pada tanggal 5 desember 1968. Adapun fungsi dari Organisasi daerah IKPMD-Malang yaitu, Sebagai wahana pengembangan imtaq dan iptek,

mempererat tali silaturahmi dan komunikasi antar warga Dompus se-Malang Raya dan mempererat tali silaturahmi dan komunikasi antara organisasi daerah se-Indonesia di Malang Raya.

Menurut (Abijaya et al., 2021) menuturkan bahwa kepemimpinan adalah sikap dan perilaku untuk memberikan pengaruh dan rangsangan terhadap anggotanya, oleh karena itu perlu adanya komunikasi yang absolut guna memastikan bahwa kinerja di dalam organisasi telah sesuai dengan telah ditetapkan. Di IKPMD-Malang, setiap usia kepemimpinan tentunya memiliki ciri khas masing-masing, namun unsur kekeluargaan selalu menjadi pedoman dalam menjaga keutuhan anggota dari dulu hingga saat ini. Namun dalam menjalankan roda kepemimpinan pada organisasi IKPMD-Malang tidak selalu berjalan dengan baik. Masih terdapat masalah-masalah yang dihadapi oleh pemimpinnya. Menurut penuturan Adam selaku Ketua IKPMD-Malang periode 2022-2023 bahwa dalam roda kepemimpinannya masih ditemui beberapa masalah baik itu masalah internal maupun eksternal. Permasalahan internal yang ditemuinya yaitu, transisi kepengurusan yang mana dalam masa kepemimpinannya ini terjadi kesulitan dikarenakan anggota kepengurusan merupakan mahasiswa baru angkatan 2020 dan 2021 yang masih belum paham mengenai organisasi dan sistem kepengurusannya, masih susahnya anggota dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi, serta masih banyak anggota yang pasif dan melepas tanggung jawab. Adapun permasalahan eksternal yang dihadapi yaitu, masih terdapat beberapa anggota organisasi yang belum menerima kekalahan pada saat pemilihan sehingga mencoba untuk mengganggu kepemimpinannya Adam selaku ketua umum IKPMD-Malang.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas peneliti ingin mengkaji dan menganalisis peran kepemimpinan dalam menumbuhkan solidaritas pemuda rantau pada IKPMD Malang serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan roda kepemimpinan pada organisasi daerah tersebut.

METODE

Metode penelitian kualitatif deskriptif akan digunakan dalam penelitian ini. Metode seperti wawancara mendalam dan observasi digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif. Peneliti akan melakukan analisis menyeluruh terhadap data lapangan dengan menggunakan strategi ini (Sugiyono, 2020). Untuk mengetahui peran kepemimpinan pemuda di organisasi daerah dalam membina persatuan mahasiswa di perantauan dan tantangan yang dihadapi pemuda di organisasi tersebut, maka peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara kepada Ketua Umum IKPMD Malang, para pengurus IKPMD Malang, dan salah satu anggota aktif organisasi tersebut. Dalam prosedur penelitian ini, peneliti hadir dalam kapasitas sebagai individu yang dengan cermat dan cermat mengamati suatu subjek penelitian. Untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan untuk penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan. Peneliti merupakan alat yang krusial dalam penelitian ini, berperan sebagai pengamat non-partisipan yang berkunjung ke lapangan namun tidak terlibat secara mendalam dalam kehidupan objek penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangatlah penting. Data kunci dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait guna mengumpulkan data yang dapat dipercaya (Moleong, 2016). Pihak-pihak terkait yang dimaksud yaitu Ketua Umum IKPMD Malang selaku pemimpin, Pengurus IKPMD Malang dan salah satu anggota aktif IKPMD Malang dan data sekunder dimana peneliti akan mencari sumber data lainnya melalui internet, dokumen, jurnal dan buku-buku terkait. Latar penelitian akan dilakukan pada organisasi daerah IKPMD (Ikatan keluarga pelajar dan mahasiswa dompu) yang berkedudukan di Malang. Markas IKPMD Malang berada pada Jalan bendungan tangga No 5 Sumber Sari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepemimpinan dalam menumbuhkan solidaritas pemuda tanah rantau pada IKPMD Malang

Kebutuhan akan pemimpin dalam organisasi sangatlah besar. Organisasi dapat mencapai tujuannya melalui kepemimpinan. Tingkat kepemimpinan yang ditunjukkan oleh seseorang yang ditunjuk pada suatu posisi kepemimpinan dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Menyusun program kerja atau kegiatan yang dapat meningkatkan dan melibatkan partisipasi anggota organisasi merupakan salah satu tanggung jawab seorang pemimpin (Latifah, 2021). Hal ini sesuai dengan pernyataan Kreitner & Kinicki dalam (Deden, 2019) bahwa kepemimpinan adalah proses pengaruh sosial dan tugas pemimpin adalah melibatkan bawahannya secara sukarela dalam suatu tujuan guna mencapai tujuan perusahaan. Seorang pemimpin dapat mempengaruhi pengikutnya dengan beberapa cara, misalnya dengan memberi mereka pandangan yang lebih positif tentang masa depan, memberikan perintah, memberi penghargaan kepada pengikut, memberi mereka wewenang, menaruh kepercayaan pada mereka, memberikan penghargaan, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam pembuatan program kerjanya Ketua IKPMD-Malang melimpahkan wewenang dan mempercayai anggota dalam menjalankan setiap program kerja yang dilakukan. Adapun beberapa program kerja atau kegiatan yang dilakukan oleh Kepemimpinan dalam membangun kebersamaan mahasiswa.

Program Kerja Makrab (Malam Keakraban)

Program kerja makrab atau malam keakraban merupakan program kerja yang dilakukan oleh divisi humas. Program kerja ini bertujuan untuk pengenalan awal untuk mengantarkan hubungan kekeluargaan dan kebersamaan antara pengurus IKPMD dengan seluruh anggota dan organisasi dibawah naungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Reza dalam (Seferti et al., 2022) tentang peran utama kepemimpinan yaitu fungsi partisipasi. Dalam peran ini, pemimpin berupaya mendorong anggota organisasi agar aktif dalam pengambilan dan pelaksanaan keputusan. Setiap anggota organisasi mempunyai kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam melaksanakan kegiatan. Sebagai pemimpin ketua IKPMD-Malang telah berusaha dalam memancing para anggotanya agar dapat berperan aktif melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti menciptakan kegiatan yang tidak hanya berupa meteri namun juga ada hiburan didalamnya sehingga para anggota tidak cepat bosan saat mengikuti kegiatan yang diadakan. Hal ini sejalan dengan teori Stolding dalam (Idasisca Dwapatesty et al., 2021) yaitu Socialized power motivation yang mana perhatian pemimpin dalam bekerjasama dengan orang lain, mengembangkan jaringan kerja dan koalisi yang pada umumnya lebih menyukai bekerja dengan bawahan dari pada hanya mengontrolnya. Ketua IKPMD-malang membuat program kerja ini bertujuan untuk pengenalan awal untuk mengantarkan hubungan kekeluargaan dan kebersamaan antara pengurus IKPMD dengan seluruh anggota dan organisasi dibawah naungannya.

Program IKPMD Menyapa

Berdasarkan hasil penelitian terdapat program kerja lainnya yaitu IKPMD menyapa. Dimana dalam program kerja ini terdapat dua agenda yaitu IKPMD menyapa paraalumni maupun sesepuh dan IKPMD menyapa organisasi daerah perkecamatan. Para alumni maupun sesepuh ini merupakan orang-orang yang pernah berkuliah dimalang namun memilih bekerja dan menetap dimalang. Program kerja ini merupakan satu upaya seorang Pemimpin dalam menyatukan para anggotanya dari berbagai suku serta tetap menjalin silaturahmi kepada paraalumni maupun sesepuh. Membangun hubungan dengan alumni melalui percakapan dan persahabatan dapat membantu para pemimpin mengelola tanggung jawab kepemimpinan mereka. Pada kelompok IKPMD-Malang, sesepuh dan alumni berperan sebagai pembimbing. Menurut Reza dalam (Seferti et al., 2022), pemimpin menjalankan fungsi konsultatif melalui komunikasi dua arah, hal ini sejalan dengan hal tersebut. Hal ini dilakukan setiap kali suatu keputusan diambil oleh seorang pemimpin yang memerlukan musyawarah dan masukan dari orang-orang yang dipimpinnnya.

Program Kerja Kajian Keagamaan dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat program kerja yaitu keagamaan dan diskusi. Dalam program kerja ini terdapat dua agenda yaitu kajian keagamaan yang mana dalam

kajian ini para anggota diberikan materi tentang keagamaan, materi tersebut akan dibawakan oleh ustadz. Dari hasil penelitian pemimpin IKPMD-Malang telah menjalin hubungan komunikasi dan silaturahmi yang baik dengan beberapa ustadz sehingga hal tersebut memudahkan pemimpin dalam mengundang ustadz untuk mengisi materi dalam agenda yang akan diadakan. Hal ini sesuai dengan teori Sutarto dalam (Refra, 2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah serangkaian tindakan penataan yang berbentuk kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam keadaan tertentu guna mendorong mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini terbukti bahwa para pemimpin membina hubungan positif baik dengan masyarakat maupun dengan rakyatnya sendiri.

Program kerja keolahragaan

Hasil penelitian terdapat program kerja keolahragaan. Pada program kerja ini anggota dapat mengasah kemampuan dan hoby mereka. Selain dapat mengasah kemampuan dan hoby, mereka juga dapat memiliki kebugaran tubuh dan kesehatan. Pemimpin IKPMD-Malang membuat program kerja ini agar para anggota memiliki wadah atau tempat untuk menyalurkan hoby. Melalui olahraga juga dapat membangun kebersamaan teman-teman dimana mereka memiliki hoby yang sama dapat bertemu dan berteman satu sama lain. Hal ini sejalan menurut Undang-Undang No 4 bahwa peran aktif pemuda sebagai agen perubahan yang diwujudkan melalui pengembangan olahraga, seni dan budaya. Ketua IKPMD-Malang mengarahkan anggota dalam melakukan kegiatan ini. Seperti ketika anggota memiliki waktu luang di malam hari, ketua IKPMD-Malang akan mengajak anggota untuk bermain futsal serta berkoordinasi dengan organisasi daerah lain agar mereka dapat bermain bersama. Dalam hal ini terlihat bahwa ketua ingin menggerakkan sumber daya yang dimiliki sehingga sumber daya tersebut dapat berguna dan bermanfaat. Hal ini sesuai dengan argumen Katono dalam (Seferti et al., 2022) bahwa kepribadian, kebiasaan, temperamen, dan ciri pembeda lainnya seorang pemimpin menentukan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain.

Program Kerja Besar

Program kerja besar merupakan program kerja yang agendanya dilaksanakan 1 tahun sekali. Program kerja ini berupa pentas seni dan dialog kedaerah. Program kerja pentas seni merupakan program kerja yang dibuat dengan cakupan yang lebih besar yaitu sasarannya berupa organisasi daerah se pulau NTB. Dengan cakupan kegiatan yang lebih besar ini para anggota anggota IKPMD-Malang dapat mengenal dan membangun relasi dengan anggota organisasi daerah se pulau NTB. Hal ini sejalan dengan fungsi dari IKPMD-Malang yang terkandung dalam AD/ART yang mana Mempererat tali silaturahmi dan komunikasi antar warga Dompus se-Malang Raya serta Mempererat tali silaturahmi dan komunikasi antara organisasi daerah se-Indonesia di Malang Raya. Hasil penelitian yang didapat mengatakan bahwa kegiatan yang dibuat terbilang sukses. Kegiatan tersebut mampu menghadirkan seluruh anggota IKPMD-Malang yang sebelumnya tidak mengikuti kegiatan namun dengan adanya kegiatan ini anggota mau untuk berpartisipasi. Kegiatan ini juga diikuti berbagai organisasi daerah yaitu suku sasak, samawa dan mbojo (sasambo). Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa sebelumnya Himpunan Mahasiswa Bima Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah berhasil mengadakan pagelaran seni budaya. Dimana dalam pagelaran seni budaya yang menampilkan tarian adat masyarakat Dompus yang bernama

Nangi Dana Tambora ini berhasil dimenangkan oleh mahasiswa IKAHUMA yang juga tergabung dalam IKPMD-Malang.

Kendala-Kendala Yang Dihadapi dalam menjalankan roda kepemimpinan pada organisasi IKPMD Malang

Kesulitan dalam menyatukan seluruh anggota IKPMD-Malang

IKPMD-Malang merupakan sebuah organisasi daerah yang didalamnya terdapat banyak anggota. Anggota IKPMD sendiri terdiri dari berbagai suku dari 8 kecamatan yang ada di dompu. Sehingga dapat dipastikan bahwa anggota IKPMD yang berada di kota malang sangat banyak. Dari banyaknya anggota tersebut maka masih ditemui kendala yang dihadapi oleh pemimpin. Menurut penuturan Adam selaku pemimpin bahwa Ia masih kesulitan dalam menyatukan teman-teman terkhususnya teman-teman yang tinggal di asrama Dompou. Adam merasa bahwa perbedaan pendapat dan belum akrabnya teman-teman menjadi faktor ia kesulitan dalam menyatukan teman-teman di asrama. Dari permasalahan yang dihadapi Pemimpin IKPMD-Malang ini maka perlu diperhatikannya tugas seorang pemimpin menurut James A.F. Stone dalam (Pramudyo, 2013) menegaskan bahwa pemimpin harus mampu berpikir secara konseptual dan analitis. Untuk mempermudah mereka dalam menghasilkan solusi terhadap tantangan dan membuat keputusan yang harus dipilih, para pemimpin harus mampu menterjemahkan permasalahan yang rumit dan memiliki banyak aspek menjadi permasalahan yang lebih sederhana. Selain itu, para pemimpin harus mampu menghubungkan semua upaya mereka dan memberikan penjelasan yang jelas.

Anggaran

Anggaran dalam suatu organisasi merupakan salah satu bagian yang sangat penting. Anggaran menggambarkan kondisi keuangan organisasi yang meliputi pemasukan, pengeluaran dan kegiatan dalam pembuatan suatu program. Perencanaan anggaran yang baik harus mencakup seluruh kegiatan organisasi agar program-program yang dibuat dalam organisasi dapat berjalan dengan baik (Ginting, 2018). Namun anggaran dalam organisasi IKPMD-malang masih menjadi kendala yang dihadapi oleh para pengurusnya. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kesulitan anggaran dikarenakan lamanya proses pencairan dana. Ketika para pengurus ingin mengadakan kegiatan, anggaran tidak bisa langsung dicairkan melainkan harus melalui proses panjang. Menurut pendapat James A.F. Stone dalam (Pramudyo, 2013) yang menjelaskan bahwa tugas seorang pemimpin adalah akuntabilitas dan tanggung jawab, (Accountability), seorang pemimpin dalam situasi ini bertugas memberikan tugas, menyelesaikan tugas, dan melakukan evaluasi guna mendapatkan hasil yang terbaik. Keberhasilan tugas yang diselesaikan anggota kelompoknya menjadi tanggung jawab pemimpin. Tanggung jawab pemimpin adalah menyelesaikan permasalahan tersebut agar tindakan yang ingin dilakukan benar-benar dapat terlaksana.

Kurangnya Partisipasi Anggota

Dalam sebuah organisasi tidak hanya dibutuhkan seorang pemimpin didalamnya namun juga dibutuhkan anggota. Organisasi berjalan dengan baik karena peran anggota didalamnya. IKPMD-Malang merupakan organisasi daerah yang didalamnya terdapat anggota. Anggota IKPMD-Malang terdiri dari pelajar maupun mahasiswa yang berkuliah dikota malang. Organisasi IKPMD-Malang memiliki berbagai program kerja yang mana dalam setiap program kerja tersebut melibatkan partisipasi anggota didalamnya. Keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan

organisasi ini menyangkut kewajiban maupun hak-hak anggota. Namun masih terdapat kendala perihal partisipasi anggota yang kurang. Dari hasil penelitian terlihat bahwa kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan rutin yang dilakukan seperti kajian keagamaan dan diskusi dikarenakan waktu yang bentrok antara jadwal kuliah anggota dan kegiatan yang dilakukan serta jarak antara tempat kegiatan dan kos anggota jauh mengingat tidak semua anggota memiliki kendaraan. Hal ini sejalan dengan teori mengenai tantangan sebagai seorang pemimpin bahwa dalam sebuah organisasi pasti akan selalu ada Anggota yang susah diajak kerjasama Adalah umum bagi satu atau lebih anggota tim untuk memiliki ego yang besar di antara sekelompok orang. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk sifat individu dan pendekatan pemecahan masalah yang berbeda. Tidak dapat dipungkiri bahwa individu seperti ini mempunyai kapasitas untuk mengganggu kinerja tim secara keseluruhan. Sebagai seorang pemimpin, Anda harus menanganinya dengan bijaksana dan sabar. Oleh karena itu, dalam hal ini pemimpin harus lebih meningkatkan fungsi partisipasinya. Menurut pemaparan Reza yang disajikan dalam (Seferti et al., 2022), untuk memenuhi peran partisipatif ini, pemimpin sering kali berupaya untuk memperoleh partisipasi aktif dari anggota organisasi baik dalam pengambilan keputusan maupun implementasi. Setiap individu dalam bisnis memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam merealisasikan kegiatan.

SIMPULAN

Peran Kepemimpinan Pemuda Dalam Organisasi Daerah Guna Membangun Kebersamaan Mahasiswa Ditanah Rantau (Studi Pada Organisasi IKPMD-Malang) yaitu dengan membuat program kerja yang dapat menyatukan kebersamaan mahasiswa yaitu kegiatan makrab, IKPMD-Menyapa, kegiatan mingguan, kegiatan keolahragaan dan program kerja besar. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Kepemimpinan Pemuda Dalam Organisasi Daerah Guna Membangun Kebersamaan Mahasiswa Ditanah Rantau (Studi Pada Organisasi IKPMD-Malang) Yaitu, Masih Sulit Untuk Menyatukan Seluruh Teman-Teman IKPMD-Malang, Anggaran, dan Kurangnya Partisipasi Anggota.

DAFTAR RUJUKAN

- Abijaya, S., Wildanu, E., & Jamaludin, A. (2021). PERANAN KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI. *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1). <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.442>
- Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2016). PERAN PEMUDA SEBAGAI PENERUS TRADISI SAMBATAN DALAM RANGKA PEMBENTUKAN KARAKTER GOTONG ROYONG. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1). <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3670>
- Deden, S. U. (2019). *Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN SGD Bandung.
- Fridayani, J. A. (2022). Pendampingan dalam Pengelolaan Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://dx.doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.2922>
- Ginting, M. C. (2018). PARTISIPASI ANGGARAN DAN KINERJA MANAJERIAL ORGANISASI. *Jurnal Manajemen*, 4(1). <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/27>
- Handayani, I. T., Milka, M., & Tubul, M. (2022). ANALISIS PERAN PEMUDA DALAM RAGAM ORGANISASI PADA KOMITE NASIONAL PEMUDA INDONESIA KALIMANTAN TENGAH DALAM PEMBANGUNAN DAERAH DI KALIMANTAN TENGAH. *Jurnal Darma Agung*, 30(3). <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.1964>
- Januarharyono, Y. (2019). PERAN PEMUDA DI ERA GLOBALISASI. *JURNAL ILMIAH MAGISTER ILMU ADMINISTRASI - JIMIA*, 13(1). <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/277>
- Latifah, Z. (2021). PENTINGNYA KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI. *Jurnal Proceeding*, 1(1). <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4722/2877>
- Idasisca Dwapatesty, Gistituati, N., Rusdina, R., & L. (2021). Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik terhadap Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1001>

- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nastiti, D. (2023). PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DEMOKRATIS. *Jurnal Magistra*, 4(1). <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>
- Oviyanti, F. (2016). PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN INTRAKAMPUS DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MAHASISWA. *Jurnal El-Idare*, 2(1). <https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/905>
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Jurnal Aulad*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Pramudyarto, H. S., Armawi, A., & Riyono, B. (2017). Kepemimpinan Pemuda Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kepemimpinan Wawan Yuanda di Desa Tumiyang, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah). *JURNAL KETAHANAN NASIONAL*, 23(1).
- Pramudyo, A. (2013). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DALAM PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2). <https://jurnal.stibsa.ac.id/index.php/jbma/article/view/14>
- Refra, M. S. (2021). KEBIJAKAN PEMIMPIN DALAM EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA PT HASJRAT ABADI KOTA SORONG. *Jurnal Ilmiah Administrasi*, 9(2). <https://doi.org/10.55678/jia.v9i2.480>
- Seferti, L., Gistituati, N., & Anisah, A. (2022). Perilaku Kepemimpinan dalam Organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4591>
- Siagian, T. S., & Khair, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *MANEGGIO*, 1(1). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/2241>
- Stephen, R. (2015). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. ALFABETA.